

**PERANAN TAMAN KANAK-KANAK ALQURAN/
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TKA/TPA)
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA MARADEKAYA
KEC. BAJENG KAB. GOWA**



SKRIPSI

**Skripsi diajukan untuk memenuhi syarat mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh

HASNAH

NIM. T. 02100107182

**PROGRAM KUALIFIKASI GURU RA/MI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya Penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“PERANAN TAMAN KANAK-KANAK ALQURAN/TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TKA/TPA) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA MARADEKAYA KEC. BAJENG KAB. GOWA”** yang di susun oleh Saudari, Hasnah NIM : T. 0200107182 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah di Uji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tgl 16 Agustus 2011 bertepatan dengan 16 Ramadhan 1432 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam(S1) dalam Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Makassar

DEWAN PENGUJI

SK DEKAN NOMOR :

Ketua	: Drs. H. Muh. Yahya, M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. Nuraini Gani, MM	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Abdullah Dp, M. Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. H. Wahyuddin Naro, M. Hum	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Suddin Bani, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Erwin Hafid,Lc.M.Th.I, M.Ed	(.....)

Diketahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Alauddin Makassar

Dr.H.Salehuddin M.Ag

NIP. 195412121985031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi Saudari Hasnah, Nim : T. 0200107182 Mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul berjudul **“PERANAN TAMAN KANAK-KANAK ALQURAN/TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TKA/TPA) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA MARADEKAYA KEC. BAJENG KAB. GOWA”** memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 16 Agustus 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suddin Bani, M.Ag
NIP. 19641231 199303 1039

Erwin Hafid,Lc.M.Th.I, M.Ed
NIP. 19740912 200003 1082

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى
آله واصحابه اجمعين, اما بعد.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan Puji Syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt, oleh karena dengan hidayah-Nya dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, begitu pula Salawat dan Salam diperuntukkan kepada Rasulullah Saw.

Kemudian dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak sedikit mengalami kesulitan dan rintangan, namun berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, akhirnya kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi. Demikian penulis lewat lembaran ini hendak menyampaikan maksud tersebut, teriring doa agar segenap bantuan dalam urusan menyelesaikan Skripsi ini dapat diterima oleh Allah Swt, sebagai amalan yang bernilai ibadah dan semoga dapat dilipat gandakan pahalanya.

Apabila penulis tidak dapat menyebutkan semua pihak yang turut memberikan sumbangsih didalam penyelesaian skripsi ini, hal itu sama sekali tidak dimaksudkan untuk mengabaikan nilai bantuan tersebut, hanya faktor ruang dan kesempatan yang membatasi penulis sehingga tidak dapat menyebutkannya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih khususnya, terutama kepada :

1. Keluarga penulis yang tercinta, Bapak Muhiddin Dg.Nassa dan Ibundaku Nuripa Dg. Caya dan saudara-saudara penulis.
2. Prof.Dr.H.Qadir Gassing HT, MS, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Drs. Suddin Bani, M.Ag dan Erwin Hafid,Lc.M.Th.I, M.Ed masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Para bapak dosen/asisten dosen Fakultas Tarbiyah/Keguruan yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah/Keguruan dimana melayani penulis sebagai mahasiswa sampai tahap penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar beserta stafnya yang telah membantu penulis berupa pinjaman buku-buku yang ada kaitannya dengan obyek pembahasan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam program Kualifikasi Guru RA/MI Angkatan 2007, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Allah Swt senantiasa memberikan pahala yang berlipatganda dan semoga karya tulis dalam bentuk Skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

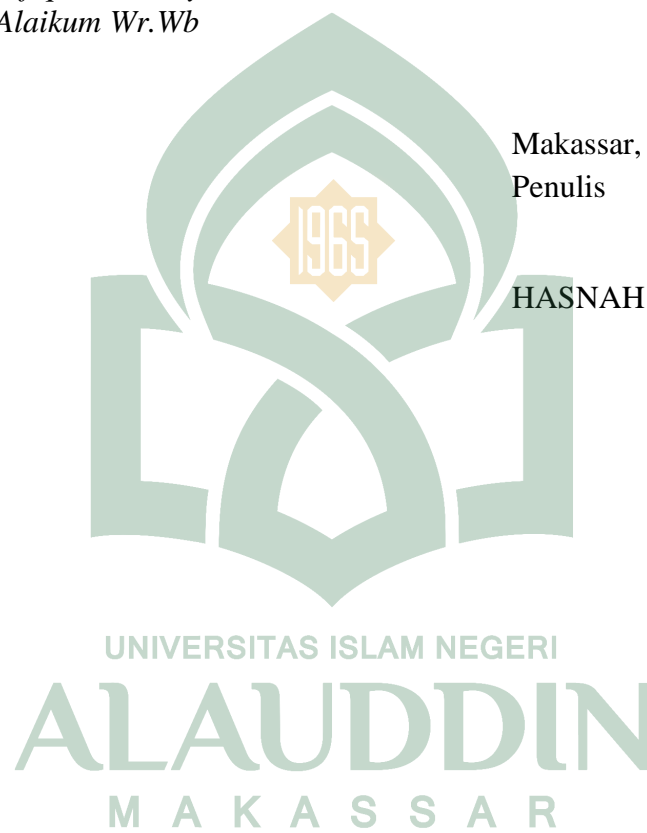
Penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki banyak kekurangan dan akan selalu membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik, dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah Swt meridhoi semua usaha dan kebaikan umatnya, amin.

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah
Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Makassar, 16 Agustus 2011

Penulis

HASNAH



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pengertian Judul.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Visi Misi Taman Kanak-Kanak Alquran /Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA).....	9
B. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Alquran Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA).....	13
C. Ruang Lingkup Pengajaran Taman kanak-Kanak Alquran/ Taman Pendidikan Alquran.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	28
B. Instrumen Pengumpulan Data	31
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Taman Kanak-kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran Di Desa Maradekaya..... Kecamatan Bajeng Kab. Gowa	35
B. Peranan Taman Kanak-kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng - Kab. Gowa.....	38
C. Upaya-upaya Pembinaan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Taman Kanak-kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng - Kab. Gowa.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran-saran.....	51

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Populasi Penelitian	29
2. Keadaan Pembina/Pengajar.....	29
3. Keadaan Pembina/Pengajar TKA/TPA Fastabiqul Khaerat Tamacinna..	37
4. Keadaan Pembina/Pengajar TKA/TPA Nurul Islam Pare' -Pare'	37
5. Keadaan Pembina/Pengajar TKA/TPA Nurul Iman La'bakkang	38
6. Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) Mengenai Perilaku (Akhlaq) Anak selama Belajar/Mengajar di TKA/TPA	39
7. Tanggapan Responden (Orangtua Santri) Tingkat Kerajinan Anak dalam Melaksanakan Shalat fardhu	40
8. Tanggapan Responden (Orangtua Santri) Mengenai Pengamalan Anak Terhadap Adab dan Doa-Doa Harian dalam Kehidupan Sehari-hari.....	41
9. Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) Mengenai Bakti Anak terhadap Kedua Orang Tua di Rumah	42
10. Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) Mengenai Sikap Sopan Santun Anak pada Setiap Orang.....	44
11. Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) Mengenai Anak yang selalu Berkata Jujur	45

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama Penyusun : Hasnah
NIM : 0200107182
Judul Skripsi : Peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan yang menggambarkan tentang peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) terhadap pembinaan akhlak anak, yang mana salah satu Faktor pendukung selain orangtua dirumah, juga peranan TK/TPA yang hadir ditengah-tengah masyarakat dapat memberi nilai tambah terhadap pembentukan juga akhlak anak, disini selain diajarkan membaca Alqur'an TK/TPA melakukan upaya-upaya pembinaan terhadap pembentukan akhlak anak didik di Desa Maradekaya kecamatan Bajeng Kab.Gowa.

Populasi penelitian ini adalah suatu penelitian pada santri Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Desa Maradekaya sebanyak 122 orang yang terdiri dari 3 Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA), yaitu TK/TPA Fastabiquil Khaerat Tamacinna, TK/TPA Nurul Islam Pare'-pare' dan TK/TPA Nurul Iman La'bakkang, sedangkan tehnik yang digunakan dalam penelitian adalah tehnik deskriptif dengan prosentase.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Taman KanakKanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) dalam membentuk akhlak anak, khususnya dalam membentuk akhlak anak yang berdomisili di tengah-tengah kondisi masyarakat yang mengalami keterpurukan moral diakibatkan oleh pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kanak-Kanak yang juga bekerjasama dengan orangtua selain peranannya mengajar anak-anak membaca Alquran juga memberikan nilai tambah yang sangat membantu tersebut. Santri yang dibina di TK/TPA juga orangtua berperan penting disini maka akhlak anak dinilai positif. Dengan kerjasama yang baik antara Pembina Taman Kanak-kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TK/TPA) dan orangtua santri serta masyarakat dan pemerintah maka akan tercipta anak yang berakhlak mulia, dan di sini juga pembina melakukan upaya-upaya pembinaan akhlak anak yang dapat memacu semangat dan mendorong pembinaan yang lebih kreatif dan inovatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu problema umat Islam sekarang ini, khususnya yang cukup mendasar adalah anak yang kurang berperilaku kurang sesuai dengan tuntutan islam, yang diakibatkan oleh karena kurangnya pengetahuan tentang Agama dan salah satu cara yang mendasar untuk mendekatkan pada ajaran agama yaitu dengan mengajarkan membaca Alquran yang mana sebagian besar generasi muda Nampak semakin menjauhi Alquran, dan rumah keluarga muslim semakin sepi dari Alquran, bacaan ayat-ayat suci Alquran. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca Alquran adalah modal dasar upaya pemahaman dan pengalaman Alquran.

Meningkatnya jumlah generasi muda dan anak-anak Islam yang tidak mampu membaca Alquran merupakan salah satu indikator terpuruknya moral dan akhlak anak-anak generasi Islam, ditambah lagi dengan adanya pengaruh-pengaruh teknologi melalui media kaca maupun pengaruh budaya barat berupa mode dan pergaulan bebas yang sekarang telah menjamur ditengah-tengah masyarakat.¹

Hal ini merupakan tantangan zaman yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, sehingga diperlukan sebuah lembaga pendidikan agama yang diharapkan dapat membendung arus era globalisasi serta menghapus pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak anak-anak-anak selaku generasi

¹Muhammad Azmi, M.Pd.I., 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Yogyakarta : Belukar), h.23.

muda Islam.

Kurangnya pemahaman sebahagian umat Islam tentang pentingnya pendidikan Alquran menjadikan mereka malas untuk mempelajari dan memahami Alquran. Dan hal ini berlanjutan kepada anak-anak mereka yang juga acuh serta tidak memperdulikan untuk mempelajari Alquran karena tidak adanya anjuran ataupun dorongan dari kedua orang tuanya, sehingga sikap, tingkah laku dan akhlak anak-anak mereka jauh dari nilai-nilai Alquran.

Mengajarkan Alquran kepada anak-anak merupakan salah satu pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara *Kaafah*.²

Untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, umat Islam harus mempelajari dan memahami terlebih dahulu ayat-ayat Alquran. Oleh karena itu, pendidikan Alquran harus digalakkan secara optimal baik melalui pendidikan formal, non formal maupun pendidikan kemasyarakatan serta pengajian-pengajian, seperti Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA).

Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran didirikan oleh lembaga penyelenggara ditengah-tengah masyarakat komunitas muslim yang keberadaannya dimaksudkan untuk mendukung usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional yang bukan hanya mengandalkan intelektual belaka, namun juga pembinaan akhlak. Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran mendapat dukungan positif dari lembaga-

² *Ibid.*, h. 24

lembaga pengajian/pendidikan, dan juga mendapat perhatian serta respon dari Pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4 Tahun 2006 tentang Pendidikan Alquran.

Peraturan daerah yang dikeluarkan pemerintah di atas merupakan bukti kepedulian pemerintah terhadap anak-anak yang tidak mampu membaca Alquran, serta yakin bahwa dengan pendidikan Alquran yang diselenggarakan baik melalui lembaga-lembaga pengajian umum maupun Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) dapat mengarahkan anak-anak kepada terbentuknya generasi qurani yang berakhlak mulia.

Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran merupakan satu upaya untuk mengajak umat Islam menjadikan Alquran sebagai landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan bangsa Indonesia, khususnya dalam pengembangan iman dan taqwa (IMTAQ) dan budi pekerti luhur/akhlakul karimah. Dalam sisi yang lebih operasional lagi adalah memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara Alquran dalam rangka penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Alquran sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt, tidak hanya sekedar dibaca, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana mengamalkan Alquran haruslah menjadi urat nadi bagi umat Islam agar budaya umat adalah budaya yang mencerminkan nilai-nilai Alquran, karena didalam Alquran terdapat nilai-nilai yang menuntun manusia dalam kehidupan yang baik berupa nilai kebenaran maupun

nilai-nilai moral.

Nilai-nilai Quran secara garis besar adalah nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral. Kedua nilai Quran ini akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya." ³

Nilai-nilai Alquran yang ditanamkan kepada anak/peserta didik melalui pendidikan dan pengajaran Alquran akan dapat menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh dan menjadikan Alquran sebagai pedomannya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?
2. Upaya apa yang dilakukan pembina TK/TPA terhadap pembentukan akhlak anak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?

C. Pengertian Judul

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan penafsiran mengenai judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan pengertian terhadap beberapa

³H.Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an*. (Cet.II;Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005), h.7.

istilah yang dianggap penting dalam judul skripsi ini, sebagai berikut :

Peranan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan⁴ atau dalam hal ini adalah proses, perbuatan, cara membentuk.

"Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA) adalah lembaga pendidikan pengajaran Islam untuk anak-anak usia TK (4-6) tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Alquran dengan benar sebagai target pokoknya. Taman Pendidikan Alquran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12) tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Alquran dengan benar sebagai target pokoknya."⁵

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluqun yang menurut bahasa artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Mustafa dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf mengutip pendapat Farid Ma'ruf tentang definisi akhlak .

"Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu."⁶

Defenisi akhlak dapat disimpulkan bahwa perbuatan akhlak ialah apabila perbuatan dilakukan berulang kali, sehingga menjadi adat kebiasaan, dan dilakukan dengan kesadaran jiwa bukan dengan paksaan.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.II : Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h.667

⁵ As'ad Humam,dkk, *Buku pedoman Pengelolaan, Pengembangan TKA-TPA Nasional* (Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Quran. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional, (Yogyakarta : 1991), h.11

⁶ Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet.II ; Bandung; CV.Pustaka Setia,1999), h.14

"Anak yaitu keturunan kedua".⁷ Dalam hal ini anak dapat dipahami bahwa anak adalah titipan atau amanat dari Allah Swt yang menjadi penyejuk hati, sumber kebahagiaan, belahan hati bagi kedua orangtuanya.

Secara operasional, judul penelitian ini dapat didefinisikan dengan jelas bahwa yang dimaksudkan adalah peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran terhadap pembentuk akhlak anak merupakan suatu usaha yang dilaksanakan para pembina/pengajar rangka mengarahkan anak melalui pendidikan dan pengajaran Alquran, sekaligus menanamkan nilai positif yang dapat dipetik dari proses pembinaan di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran diharapkan terbentuknya generasi muda Islam yang dapat membaca dan mengamalkan Alquran dengan baik, benar dan berakhlak mulia.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran atas masalah yang telah dirumuskan secara rinci, tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) terhadap pembinaan akhlak anak di desa Maradekaya kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) desa Maradekaya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, h.30

- c. Untuk mengetahui upaya-upaya dilakukan Pembina terhadap pembentukan akhlak anak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) desa Maradekaya kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan-Penelitian

Selain penelitian ini memiliki tujuan atau sasaran, maka penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai berikut

- a. Untuk memperluas wawasan dan cakrawala berpikir, serta menambah perbendaharaan pengetahuan, khususnya menyangkut tentang Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA).
- b. Melalui hasil penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya guru-guru yang berkecimpung dalam lembaga pengajaran Alquran, LPPTKA-BKPRMI, dan pada Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) pada umumnya.
- c. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah dalam pembinaan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA).

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Pada Bab I merupakan bagian pendahuluan yang akan meliputi : latar belakang permasalahan, pengertian judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis besar isi skripsi.

Pada bagian bab II akan membahas tentang kajian pustaka yang meliputi

pengertian dan visi misi Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran, tujuan pendidikan dan pengajaran Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran, pembinaan akhlak anak yang membahas tentang pengertian pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak dan faktor yang mempengaruhi akhlak.

Pada bab III ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang didalamnya menjabarkan gambaran umum lokasi penelitian Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran di desa Maradekaya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa, Peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran di desa Maradekaya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa, Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran di desa Maradekaya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa, Upaya-Upaya Pembinaan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran di desa Maradekaya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.

Pada bab V ini merupakan bagian penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Visi Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran

1. Pengertian Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran

Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran adalah Taman Kanak-Kanak Alquran dan Taman Pendidikan Alquran sebagai suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca Alquran.

Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran merupakan lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan, yang muatan pengajarannya lebih menekankan kepada aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utama, yaitu Alquran dan Assunnah.

"TK/TP Alquran yaitu lembaga non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TK) dan usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari"⁸

Pengajaran Alquran pada Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran dibatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu usia 4-6 tahun (TK) dan usia 7-12 tahun (TPA). Adapun perbedaan Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA) dan Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang paling pokok adalah

⁸ H.M.Budianto,dkk, *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)*, (Cet.II;Yogyakarta; Lembaga dakwah & Pendidikan Al-Qur'an, 2006), h.4

pada usia santri. Mengenai dasar dan tujuan Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA) dan Taman Pendidikan Alquran (TPA), serta sistem, metode dan materinya secara garis besar lama. Keberadaan TKA/TPA berdasarkan pada firman Allah di Q.S. A-Tahrim (66) : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."⁹

Usaha untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, tidak ada lain melalui pendidikan dan pengajaran Alquran. Mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkan Alquran adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Allah berfirman pada Q.S. Al Ankabut (29) : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Terjemahnya :

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat.." ¹⁰

Allah SWT memberikan jaminan bahwa Alquran pada dasarnya adalah mudah untuk dipelajari, dibaca, dihafal, dan dijadikan pengajaran sebagaimana didalam

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 561

¹⁰ Ibid., h.402

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"¹¹

"Tujuan TKA/TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qurani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Alquran. Alquran dijadikannya sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Alquran, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemajuan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari"¹²

2. Visi Misi Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran

Visi Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA)

- a. Sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengajaran Alquran, dengan spesialisasi dunia anak-anak. Yaitu dengan mengkoordinir upaya pembinaan dan pengembangan TKA/TPA serta pasca TPA lanjutan atau TQA (*Ta'limul Quran Lil Aulad*)
- b. Menyiapkan generasi Qurani, yaitu generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menjadikan Alquran sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas dan terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial,

¹¹ *Ibid.*, h.530

¹² Budianto, dkk, *op.Cit*, h.4

demasi masa depan gemilang.¹³

3. Misi Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran.

a. Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran membawa misi dwi tunggal, yaitu misi pendidikan dan misi dakwah Islamiyah. Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran adalah pendidikan non formal (luar sekolah), yakni sebagai pemantap misi pendidikan keagamaan (Islam) di TK/SD/MI yang porsinya dianggap kurang, sekaligus membantu orang tua dalam pendidikan keagamaan di rumah. Sebab kondisi orang tua pada umumnya kurang siap, berhubung faktor kesibukan, kelalaian, dan atau faktor keawaman mereka sendiri. Selaku pembawa misi dakwah Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran adalah merupakan bagian dari gerakan Islamiyah yang berhubungan erat dengan lembaga-lembaga dakwah pada umumnya.¹⁴

b. Melalui misi Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran yang berdimensi pendidikan dan dakwah itu, terkandung hal-hal strategis yang dapat dicapai antara lain

1. Guru-gurunya dapat direkrut dari kalangan guru-guru formal yang berlatar belakang keguruan sekolah dan guru-guru mengaji yang dikenal sebagai ustadz/ustadzal muballiqliq (umumnya punya latar belakang kepesantrenan)
2. Keberadaan TK/TPA di masjid-masjid/mushallah atau tempat-tempat

¹³Syamsul, MZ, dkk, *Panduan Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Quran/Taman Pendidikan Al-Quran*, (Terbitan LPPTKA-BKPRMI Pusat : Revisi 2004), h.9

¹⁴ H.M.Drs Budianto, dkk. 2006. *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)* (Cet. II. Yogyakarta : Lembaga Dakwah & Pendidikan Alquran), h. 25

yang berdekatan dengan masjid dapat menggugah kesadaran warga masyarakat sekitarnya untuk memakmurkan mengembangkan fungsi sebagaimana mestinya.

3. Keberhasilan pencapaian kurikulum TKA/TPA akan membawa pengaruh positif bagi lingkungan keluarga santri (peserta didik). Kepandaian anak-anak dalam membaca Alquran, mengerjakan shalat, doa dan adab keseharian mereka, diharapkan dapat menggugah kesadaran orang tua dan kakak-kakaknya untuk mengembangkan snasana keagamaan dikalangan mereka selaku orang dewasa.
4. Dengan misi dan strategi di atas misi TKA/TPA sekaligus menopang misi pembangunan bangsa, yaitu dalam rangka menyiapkan generasi bangsa yang siap melanjutkan estafet pembangunan bangsa. Melalui TKA/TPA, anak-anak dipersiapkan menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang sejak dini telah memiliki benih-benih iman dan takwa.¹⁵

B. Pengertian dan Visi Taman Kanak Kanak Alquran/Taman Pendidikan

Alquran

1. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran

Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran sebagai lembaga

pendidikan non formal-mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Alquran dan sunnah Rasul.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program-program pendidikan lanjutannya.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, h.28

2. Tujuan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA)

Tujuan pengajaran pada Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran(TKA/TPA) mempunyai persamaan dan perbedaan tertentu disesuaikan dengan taraf perkembangan daya serap dan pengalaman belajar pada masing-masing kelompok usia anak didik/santri tersebut. Bahan pengajarannya sendiri disusun dalam bentuk paket pengajaran : terdiri dari paket pengajaran materi pokok dan materi penunjang.

a. Tujuan pengajaran Taman Kanak-Kanak Alquran TKA

- 1) Santri dapat mengagumi dan mencintai Alquran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Santri dapat membaca Alquran dengan lancar dan benar menjadikannya kebiasaan sehari-hari yang disenangi.
- 3) Santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar.
- 4) Santri dapat menguasai sejumlah hafalan surat pendek dan doa harian.
- 5) Santri dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- 6) Santri dapat menguasai dasar-dasar kaidah penulisan huruf Arab yang benar.¹⁷

b. Tujuan Pengajaran Taman Pendidikan Alquran

1. Santri dapat mengagumi dan mencintai Alquran sebagai bacaan istimewa dim pedoman utama.
2. Santri dapat terbiasa membaca Alquran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
3. Santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
4. Santri dapat menguasai sejumlah hafalan surat pendek dan doa harian.
5. Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam.
6. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

C. Ruang Lingkup Pengajaran Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran

Bahan pengajaran Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi pokok dan materi tambahan (penunjang). Yang dimaksud dengan materi pokok ialah materi yang harus dikuasai oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang santri, sedangkan yang dimaksud materi penunjang adalah materi-materi yang penting pula namun belum dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri dari Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran.

1. Materi Pokok

- a. Bacaan iqro, yaitu bimbingan belajar membaca Alquran dengan menggunakan buku iqro jilid 1-6 susunan K.H. As'ad Humam yang harus diselesaikan setiap santri Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA) maupun santri Taman Pendidikan Alquran (TPA). Iqro jilid 6 dengan baik, sebagai kelanjutannya santri dapat memulai bacaan tadarrus Alquran mulai juz 1 Paket B.¹⁸
- b. Hafalan bacaan shalat, yaitu bacaan shalat yang diprioritaskan untuk santri Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA) dan Taman Pendidikan Alquran (TPA) adalah bacaan shalat fardhu. Proses pembelajaran hafalan bacaan shalat, dilakukan dengan pendekatan klasikal, dan sewaktu-waktu divariasikan dengan pendekatan

¹⁸ Humam, As'ad, dkk. 1991. *Buku Pedoman Pengelolaan, Pengembangan dan Pengembangan TKA-TPA NASIONAL*. (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Alquran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Nasional), h.53

individual (privat) atau kelompok privat.

- c. Bacaan surah pendek, yaitu sejumlah surah yang terdapat dalam Juz Amma (Juz 30). Sejumlah surah pendek tersebut ditargetkan untuk dihafal adalah sebagai berikut

- 1) Bagi santri TKA sebanyak 13 surah yaitu mulai surah At-Takatsur (surah ke 102) sampai dengan surah Annas (surah ke 114)
- 2) Bagi santri TPA sebanyak 22 surah, yaitu dimulai surah Adh-Dhuha (surah ke-93) sampai dengan surah An-Nas (surah ke 104)¹⁹

- d. Hafalan ayat pilihan, yaitu ayat Alquran yang dipilih dari surah-surah tertentu sebagai bahan hafalan bagi santri. Dalam hal ini santri Taman Pendidikan Alquran (TPA) paket B, paket hafalan ayat pilihan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Surah Al Bagarah (2) ayat 284-286
- 2) Surah Ali Imran (3) ayat 133-136
- 3) Surah An-Nahl (16) ayat 65-69
- 4) Surah Al Mu'minuun (23) ayat 1-11
- 5) Surah Luqman (31) ayat 12-19
- 6) Surah Al Fatah (48) ayat 28-29
- 7) Surah Ar Rahman (55) ayat 1-6

¹⁹ Syamsuddin, *op.Cit.*,h.37

8) Surah Al Jumuah (62) ayat 9-11.²⁰

2. Materi Penunjang

- a. Doa dan adab harian, yaitu bahan pengajaran yang terdiri dari doa harian dan adab yang menyertainya. Doa dan adab harian untuk santri Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran adalah berpijak pada pilihan doa yang relatif mudah dan berhubungan dengan pengalaman keseharian mereka. Adapun bahan pengajaran doa dan adab harian adalah sebagai berikut
 - 1) Doa dan adab memperoleh rahmat
 - 2) Doa dan adab saat mulai belajar
 - 3) Doa dan adab kelancaran berbicara
 - 4) Doa dan adab sebelum makan
 - 5) Doa dan adab sesudah makan
 - 6) Doa dan adab ketika berpakaian
 - 7) Doa dan adab ketika bercermin
 - 8) Doa dan adab masuk kamar mandi/WC
 - 9) Doa dan adab keluar kamar mandi/WC
 - 10) Doa dan adab sebelum tidur
 - 11) Doa dan adab bangun tidur
 - 12) Doa dan adab keluar rumah
 - 13) Doa dan adab naik/duduk dalam kendaraan
 - 14) Doa dan adab menuju Masjid
 - 15) Doa dan adab mendengar azan dan sesudah azan
 - 16) Doa dan adab mohon ampunan untuk kedua orang tua
 - 17) Doa dan adab ketika sakit
 - 18) Doa dan adab ketika melewati orang sakit
 - 19) Doa dan adab memperoleh kebaikan dunia dan akhirat
 - 20) Doa dan adab menjauhi kesusahan dunia dan akhirat.²¹
- b. Dinul Islam, yaitu berupa pengetahuan dasar tentang ajaran Islam yang terdiri dari aqidah, syariah dan akhlak
- c. Tahsinul Kitabah, yaitu bahan pengajaran tentang cara belajar menulis dan membaca Alquran, bimbingan belajar ini diikuti oleh semua santri TKA maupun TPA.
- d. Muatan lokal, yaitu materi tambahan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang memungkinkan untuk dapat diselenggarakan di lingkungan TKA/TPA. Muatan lokal ini bukanlah sesuatu yang mengikat dalam artian

²⁰ *Ibid.*, h.42

²¹ *Ibid.*, h.42

bukanlah sesuatu yang harus dipaksakan.²²

D. Pembinaan Akhlak Anak

Anak yang dibina dengan pembinaan akhlak akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan pribadinya. Anak yang memiliki kehidupan pribadi yang baik akan didapatkan kecuali anak tersebut telah dididik serta dibina yang dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak, pada masa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Sebagaimana kisah seorang ayah yang telah mendidik dan mengajar anaknya tentang perintah melaksanakan shalat serta akhlak yang diabadikan dalam firman Allah Q. S. Luqman (31) : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝

Terjemahnya

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."²³

Kemudian pada surah yang sama Q. S. Luqman ayat 17-19

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ

²² Ibid., h.44

²³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 413

مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."²⁴

Sesusungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan atau keburukan, tiada lain hanya . kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung pads salah satu diantara keduanya.

Akhlak menempati kedudukan yang luhur dalam Islam, bahkan diantara misi utama agama ini yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al Qalam (68) ; 4

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Loc.Cit.*,

²⁵ *Ibid.*, h.565

Rasulullah Saw adalah teladan yang baik sebagaimana firman Allah dalam

QS. Al Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu....²⁶

Manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang memiliki akhlak mulialah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Akhlak baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari utamanya kepada anak.

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁷ Sedangkan akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai

²⁶ *Ibid*, h.421

²⁷ *Loc.cit.*,

budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologi akhlak bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁸

Pengertian akhlak di atas bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan, yang mengatur hubungan Tuhan dengan alam semesta. Secara terminologi, akhlak menurut Imam Al Ghazali adalah

"Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan"²⁹

Defenisi yang dikemukakan oleh Imam Al Ghazali dapat Dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Azmi mengatakan :

"Pembinaan akhlak dalam Islam adalah cara untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam, pembinaan moral atau akhlak"³⁰

²⁸ Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Lughah Wa Al-A'lam* (Cet.XXXVI : Beirut : Dar Al Fikr, 1989), h.58

²⁹ Abu Hamid Muhammad Al Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*. Jilid III (Beirut : Dar Al-Fikr, 1989), h.58

³⁰ Muhammad Azmi., *Op.Cit.*, h.60

Tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak, akhlak mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat ditampilkan seseorang, tujuannya adalah mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Allah Swt menggambarkan dalam Alquran tentang janji-Nya terhadap orang-orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya dalam firman-Nya dalam QS. An-Nahl (16) :

97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"³¹

Orang yang selalu melaksanakan akhlak mulia, mereka akan senantiasa mendapatkan/memperoleh kehidupan yang baik, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan di

³¹ Departemen Agama RI., *Op.Cit.*

akhirat.

Usaha dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat akidah anak, pendidikan harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat yang memerintahkan dan menekankan pentingnya bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak anak-anak, harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan menghargai.³²

Ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, pembinaan akhlak adalah faktor terpenting dalam pembinaan anak, oleh karena itu, pembinaan akhlak dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

"Tujuan pendidikan akhlak diharapkan agar anak dapat membedakan antara yang - baik dan yang buruk, sopan dan tidak sopan, terpuji dan tercela, sehingga dengan pengetahuannya itu dapat berbuat sesuai apa yang dianggapnya perbuatan yang baik, terpuji, jelek, terkutuk, dan semacamnya".³³

Islam menganjurkan kepada para pendidik, agar membiasakan anak-anak mereka dengan etika dan akhlak Islam, karena itu termasuk kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang tercantum dalam ajaran Islam untuk mendidik anak agar interaksi anak dengan orang lain selalu dibangun di atas akhlak yang mulia sebagaimana

³² Muhammad Azmi, *Op.Cit.*, h.117

³³ *Ibid.*, h.118

Rasulullah Saw mendidik para sahabatnya.

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek akhlak atau moral, dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga dalam membentuk anak dan mengajarkan akhlak yang tinggi, sehingga anak dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, sehingga dengan pengetahuannya itu dapat berbuat sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai perbuatan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa para pendidik, terutama ayah dan ibu atau kedua orang tua sebagai pendidik, khususnya dalam bidang akhlak atau moral, juga merupakan tanggung jawab mereka, dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Anak

a. Naluri

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa naluri (insting) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku manusia.

Segenap naluri (*insting*) manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.

b. Adat/Kebiasaan

Adat/Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya. Tingkah laku anak dapat dibentuk sesuai dengan apa yang dikehendaki. Membina akhlak anak mulai dari usia dini adalah waktu yang paling baik karena anak memiliki sikap senang meniru apa yang ada disekitarnya dan selalu mengulang-ulangi apa yang dilihatnya sebagai suatu kebiasaan/adat istiadat, sehingga apa yang selalu menjadi kebiasaan di lingkungan anak akan mudah diikuti yang akhirnya dapat mempengaruhi tingkah laku anak. Sehubungan dengan adat istiadat/kebiasaan Abu Bakar Zikri berpendapat yang dikutip oleh Drs.Nasaruddin AR-M., M.Si. didalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak yaitu "Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat istiadat".³⁴

Perbuatan yang dilakukan dan telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai perasaan suka dan kecenderungan hati terhadapnya.

³⁴ Drs. Nasaruddin, AR.M. *Pengantar Studi Akhlak* (Cet. I : PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2004)., h.97

c. Keturunan

Perbincangan istilah *wirotsah* berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Di dalam ilmu pendidikan, dikenal perbedaan pendapat, antara lain :

nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur, berpendapat bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat sejak lahirnya, pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang, sedangkan menurut aliran emperisme, seperti dikatakan oleh Luck dalam *Teori Tabu Larasa*, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungan. Muncullah teori konvergensi, yang bersifat kompromi atas kedua teori tersebut, bahwa bakat yang dibawa sejak lahir, pendidikan dan lingkungan secara bersama-sama membina perkembangan jiwa.

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat orang tuanya. Kadang kadang anak-anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. "Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat bawaan sejak lahir."³⁵

d. Lingkungan

Salah satu aspek yang turut dalam membentuk sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor *Mileu* (lingkungan) dimana seseorang berada. *Mileu* artinya

³⁵ *Ibid.*, h.97

suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat.

Milieu adalah segala apa yang ada di sekitar manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Lingkungan ini dapat dibagi kepada beberapa kategori

- 1) Lingkungan dalam rumah tangga : akhlak orang tua di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya.
- 2) Lingkungan sekolah : akhlak anak di sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.
- 3) Lingkungan pekerjaan : Susana pekerjaan dapat mempengaruhi pula perkembangan pikiran, sifat dan kelakuan seseorang.
- 4) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya pergaulan bebas seorang remaja dan rekan-rekannya terlibat dan menjadi pecandu; narkoba. Sebaliknya jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang kebajikan, niscaya pikirannya, sifatnya, dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.³⁶

Pembahasan tentang pembagian lingkungan di atas dapat disimpulkan, bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku manusia yang dapat berdampak positif maupun sebaliknya. Tumbuhnya perilaku positif manusia dalam hal ini moral akhlak dapat dibentuk melalui pemilihan lingkungan yang tepat, dan keadaan kehidupan sosial yang bersifat mendidik.

³⁶ Nasaruddin Ar, M., *Op.Cit.* h.100.



A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian" populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data, yaitu informasi mengenai suatu yang ada hubungannya dengan hal tersebut. P. Joko Subagyo, SH.,

mengemukakan bahwa "populasi adalah penelitian sebagai sasaran untuk mengumpulkan data".³⁷

Selanjutnya dalam pengertian lain, Drs. S. Margono mengemukakan bahwa :

"Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu lingkup dan waktu yang ia tentukan, menurutnya populasi berhubungan dengan data, bukannya manusia. Jika manusia memberikan suatu data, maka banyaknya populasi akan sama dengan banyak manusia".³⁸

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah merupakan seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah santri Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran Unit LPPTKA BKPRMI Kabupaten Gowa di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng.

Tabel I
Keadaan Populasi Penelitian

No	Nama TKA/TPA yang ada Di Maradekaya	Santri				Jumlah
		Usia TKA		Usia TPA		
		LK	PR	LK	PR	
1.	TK/TPA Fastabiqul Khaerat Tamacinna	12	10	6	7	37
2.	TK/TPA Nurul Islam Pare’-Pare’	10	11	15	10	46
3.	TK/TPA Nurul Iman La’bakkang	9	8	11	12	40

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet.XII,; Rhineka Cipta, 2000), h.108

³⁸ P.Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan Praktek*, (Cet.IV;PT.Cipta,2004), h.23

Jumlah	31	29	32	29	122
--------	----	----	----	----	-----

Jumlah populasi pada tabel di atas yaitu 122 orang. Kemudian untuk melengkapi penelitian, maka peneliti juga mengambil data Pembina sebagai data sekunder atau informan pelengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2
Keadaan Pembina/Pengajar

No	Nama TKA/TPA yang ada Di Maradekaya	Pembina/Pengajar		Jumlah
		LK	PR	
1.	TK/TPA Fastabiqul Khaerat Tamacinna	-	5	5
2.	TK/TPA Nurul Islam Pare-'Pare'	-	3	3
3.	TK/TPA Nurul Iman La'bakkang	1	2	3
Jumlah		1	10	11

2. Sampel

"Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data"³⁹. Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Hadri Nawawi bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian."⁴⁰

³⁹ Sukandarumidi, *Metode Penelitian Praktis untuk Penelitian pemula*, (Cet.I;Jogjakarta; Gajah Mada University Press, 2006),h.47

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Cet.VIII; Yogyakarta : Rineka

Melihat beberapa pengertian di atas tentang sampel, maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian yang dianggap dapat mewakili yang lainnya. Tujuan menentukan sampel adalah untuk memperoleh informasi atau keterangan-keterangan mengenai hal-hal yang akan diteliti.

Penentuan sampel untuk memperoleh sampel yang representatif, caranya peneliti mengambil masing-masing perwakilan dari 3 objek TKA/TPA yang mana populasi dari ketiga TKA/TPA itu sebanyak 122 Santri. Jadi Sampel yang 122 ini x 21% = 25 orang santri. Hal ini berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa

"Populasi yang objeknya kurang dari 100, diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 0-15% atau 20-25% atau lebih"⁴¹

Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 25 orang santri sebagai objek, peneliti mengambil informan inti dari masing-masing orang tua santri yang dijadikan sampel.

Peneliti juga mengambil 5 orang Pembina sebagai informan pelengkap yang terdiri dari 2 orang dari Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Fastabiqul Khaerat Tamacinna, 1 orang dari Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Nurul Islam Pare'-pare', dan 2

Cipta,1998), h.120

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,1998), h.120

orang Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Nurul Iman La'bakkang. Dari 5 orang pembina tersebut merupakan orang-orang yang benar-benar tahu banyak tentang perkembangan dan kondisi Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) nya masing-masing, refresentatif dan benar-benar dapat mewakili pembinalpengajar di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) yang akan diteliti.

B. Instrumen Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Metode dengan instrumen pengumpulan data saling berkaitan, instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data"⁴²
38 Adapun 3enis instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

a. Pedoman Observasi

Observasi dalam melakukan penelitian merupakan cara untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung suatu kegiatan di lokasi penelitian. Observasi adalah pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Pedoman Wawancara

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. V : PT.Rineka Cipta, 2000), h.24

Pedoman wawancara sangat efektif sebagai pedoman menerima informasi yang dilakukan secara dialogis, untuk memperoleh data penulis berkomunikasi dengan informan, yakni dengan kepala Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) dan pembina/pengajar.

c. Daftar Angket

Dalam hal ini penulis mengedarkan daftar pertanyaan (kuesioner) tentang peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) terhadap pembentukan akhlak anak yang berisikan rangkisan pertanyaan kepada orang tua/wali santri sebagai orang yang paling dekat dan tahu tentang tingkah laku/akhlak anaknya.

d. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menggunakan arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian dan berhubungan dengan yang akan diteliti.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Library research (penelitian kepustakaan), yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-buku, serta mengkaji beberapa referensi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Dalam hal ini digunakan teknik, yaitu

- 1) Kutipan langsung, yaitu mengutip sesuatu pendapat atau keterangan yang dianggap penting dengan tidak mengubah redaksi teks.

- 2) Kutipan tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan memindahkan suatu pendapat dari sumber yang tidak sesuai dengan teks aslinya, namun tidak mengurangi maksud dari tulisan aslinya.

b. Field research (riset lapangan), yaitu pengumpulan data dimana penulis terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

- 1) Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan terhadap objek kemudian mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara, yaitu suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan memperoleh data/informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.
- 3) Angket, yaitu pengumpulan data melalui pengedaran daftar pertanyaan secara tertulis kepada para responden untuk memperoleh data tentang peranan Tamara Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) terhadap-pembentukan akhlak anak.
- 4) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis atau arsip.

D. Teknik Analisis Data.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan objek penelitian dengan data yang bersifat analisis data deskriptif yang bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik induktif. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dengan persentase. Hal ini berdasarkan rumus yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto.⁴³

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian peneliti tabulasikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diberikan interpretasi terhadap hasil tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Taman Kanak Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Op.Cit., h.246

desa Maradekaya kecamatan Bajeng, merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang sudah berkembang dan menjadi perhatian bagi masyarakat di sekitarnya. desa Maradekaya kecamatan Bajeng yang luas wilayahnya sekitar 89,23 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 2342 jiwa di kecamatan Bajeng telah berdiri Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) baik bertempat di masjid maupun di rumah-rumah.

Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di desa Maradekaya berdiri pada tahun 1994, pada saat itu sudah ada beberapa tempat pengajian Alquran dalam bentuk pengajian tradisional yang bertempat di rumah-rumah dengan menggunakan metode *bagdadiyah*. Namun pengajian tersebut tidak terlalu berkembang seperti berkembangnya Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) disebabkan metode pengajaran yang bersifat menoton.

Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) yang pertama berdiri di desa Maradekaya adalah TKA/TPA Fastabiqul Khaerat Tamacinna yang didirikan pada tanggal 23 April 1994. Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) mulai di lirik masyarakat di desa Maradekaya. Mereka memasukkan anak-anaknya di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) karena merasa tertarik, disebabkan selain anaknya diajarkan membaca Alquran, juga di ajarkan praktek ibadah, doa, dan adab harian.

Lokasi Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) yang menjadi objek penelitian adalah Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Fastabiqul Khaerat Tamacinna yang terletak di Jl. Nuhung Dg.Bani , Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Nurul Islam Pare'-pare' yang terletak di Jl. Poros Limbung, Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Nurul Iman La'bakkang yang terletak di Jalan Baji Pa'mai. Ketiga Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) tersebut peneliti anggap dapat mewakili jumlah populasi dari beberapa TKA/TPA yang ada di Desa Maradekaya.

Proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Al Quran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di desa Maradekaya tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa kehadiran pembina atau pengajar. Dalam proses pembelajaran, pembina/pengajar merupakan motivator, fasilitator, dan dinamisator, yang sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Keadaan pembina/pengajar pada suatu Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan belajar mengajar. Pelaksanaan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila jumlah pembina yang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya gambaran keadaan pembina/pengajar Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di Desa Maradekaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Pembina/Pengajar Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Fastabiqul Khaerat Tamacinna

No	Nama Pembina	Lk/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Nurdaliah Djalil, S.Ag	P	Kepala Unit	S1
2.	Sartika, S.Kep	P	Pengajar	S1
3.	Supiati	P	Pengajar	SMA
4.	Syahid Husaidah	P	Pengajar	SMA
5.	Mutiara Seni	P	Pengajar	SMP

Sumber Data : Mesjid TK/TPA Fastabiqul Khaerat Tamacinna

Tabel 4
Keadaan Pembina/Pengajar Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Nurul Islam Pare'-Pare'

No	Nama Pembina	Lk/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Rahmawati	P	Kepala Unit	SMA
2.	Sulaeha	P	Pengajar	SMA
3.	Hajrah	P	Pengajar	SMA

Sumber Data : Di Masjid TK/TPA Nulul Islam Pare'-Pare'

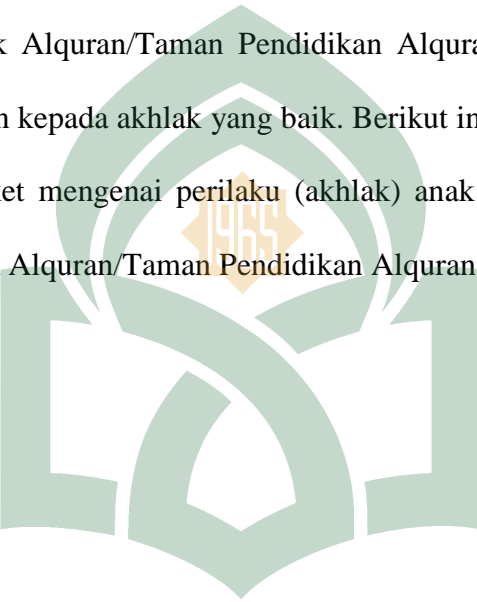
Tabel 5
Keadaan Pembina/Pengajar Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Nurul Iman La'bakkang

No	Nama Pembina	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Fatahuddin	L	Kepala Unit	S1
2.	Herlina	P	Pengajar	SMA
3.	Aisyah	P	Pengajar	SMA

B. Peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran di desa

Maradekaya kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Pembinaan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) tidak lepas dari tujuan utamanya, yaitu selalu mengajarkan bacaan Alquran dengan baik dan benar, juga berusaha membentuk generasi qurani yang berakhlak mulia. Setiap santri yang telah belajar dan dibina di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) diharapkan mengalami perubahan kepada akhlak yang baik. Berikut ini penulis gambarkan dalam bentuk tabulasi angket mengenai perilaku (akhlak) anak selama belajar/mengaji di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAHASISAB

Tabel 6
Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) di tiap TK/TPA Mengenai Perilaku (Akhlak) Anak Selama Belajar/Mengajar di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA)

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	7	28
2	Baik	14	56
3	Cukup Baik	4	16
Jumlah		25	100

Sumber Data : Tabulasi angket No.1

Tabulasi angket di atas diketahui bahwa dari 25 orang responden yang telah diminta memberikan pandangannya, 7 orang atau 28% menganggap bahwa anak/santri yang belajar/mengaji di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) akhlaknya sangat baik, kemudian 14 orang atau 56% menganggap baik, sedangkan 4 orang lainnya atau 16% menyatakan cukup baik.

Hasil tabulasi angket di atas menunjukkan bahwa perilaku (akhlak) anak yang dibina di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) mengalami perubahan akhlak, akhlak yang dimaksud adalah sikap dan perbuatan yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa salah satu bentuk peranan di Taman Kanak-Kanak Quran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) adalah membentuk akhlak anak. Ini sesuai pendapat seorang pembina yang mengemukakan bahwa :

"Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) memiliki peranan yang sangat penting karena didalamnya anak-anak diajarkan akhlak mulia, baik secara langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari Alquran dan asunnah, secara langsung yang dimaksudkan bahwa santri (anak) diajarkan secara teori yang berkenaan langsung dengan akhlak, misalnya adab-adab islami dan doa-doa. Secara tidak langsung dimaksudkan bahwa santri (anak) mencontoh/meneladani yang diaplikasikan oleh ustadz/ustadzah/pembinanya.

Pelaksanaan pengajaran di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah penulis jelaskan pada pembahasan bab sebelumnya bahwa materi yang diajarkan pada santri selain membaca Alquran juga bacaan shalat beserta prakteknya.

Berikut ini penulis menggambarkan dalam bentuk tabulasi angket mengenai

tingkat kerajinan shalat anak terhadap realisasi materi shalat yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA).

Tabel 7
Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) di tiap TK/TPA Mengenai Tingkat Kerajinan Anak Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu⁴⁴

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rajin	14	56
2	Kadang-kadang	11	44
3	Tidak Melaksanakan	-	-
Jumlah		25	100

Sumber data : Tabulasi angket No.2

Tabulasi angket di atas diketahui bahwa dari 25 orang responden yang telah diminta memberikan pandangannya, 14 orang atau 56% menganggap bahwa anaknya rajin melaksanakan shalat fardhu, kemudian 11 orang atau 44% menganggap anaknya kadang-kadang melaksanakan shalat fardhu, dan tidak ada yang menyatakan bahwa anaknya tidak melaksanakan shalat fardhu.

Selain materi shalat dan prakteknya di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) juga diajarkan doa harian dan adab-adabnya sebagai penunjang dalam memberikan pendidikan akhlak bagi setiap santri. Pada tabulasi angket - berikut ini, penulis menggambarkan tentang pengamalan anak terhadap adab-,adab dan doa harian dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 8
Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) di tiap TK/TPA Mengenai Pengamalan

⁴⁴ Rahmawati, Pembina TK/TPA Nurul Islam Pare' - pare', wawancara Tanggal 19 Mei 2011

Anak terhadap Adab dan Doa-Doa Harian dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Selalu	20	80
2	Kadang-kadang	5	20
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		25	100

Sumber data : Tabulasi angket No.3

Tabulasi angket di atas diketahui bahwa dari 25 orang responden yang telah diminta memberikan pandangannya, 20 orang atau 80% menganggap bahwa anak/santri yang belajar/mengaji di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) selalu mengamalkan adab dan doa-doa harian dalam kehidupan sehari-hari, kemudian 5 orang atau 20% kadang-kadang mengamalkan adab dan doa-doa harian dalam kehidupan sehari-harinya dan tidak ada yang menyatakan bahwa anaknya tidak pernah melaksanakan doa dan adab-adab harian dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil tabulasi angket menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang diajarkan di TKA/TPA Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) dapat membiasakan anak/santri dalam mengamalkan akhlak dalam kehidupannya sehari-hari, dan itu adalah juga merupakan bagian dari peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) dalam membentuk akhlak anak. Namun dalam pengamalannya diperlukan contoh atau keteladanan dan kerja sama baik dalam lingkungan keluarga, khususnya orang tua maupun dalam lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan hal itu, akhlak terhadap orang tua juga ditekankan

kepada setiap santri/anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) di tiap TK/TPA Mengenai Bakti anak
Terhadap Kedua Orang Tua di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Selalu	17	68
2	Kadang-kadang	8	32
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		25	100

Sumber data : Tabulasi angket No.4

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa santri/anak di rumah berbakti kepada kedua orang tuanya, hal ini sesuai dengan kategori jawaban "selalu" mendapat persentase tertinggi sebanyak 68% atau 17 orang, kategori "kadang-kadang" sebanyak 32% atau 8 orang dan kategori tidak pernah tidak ada.

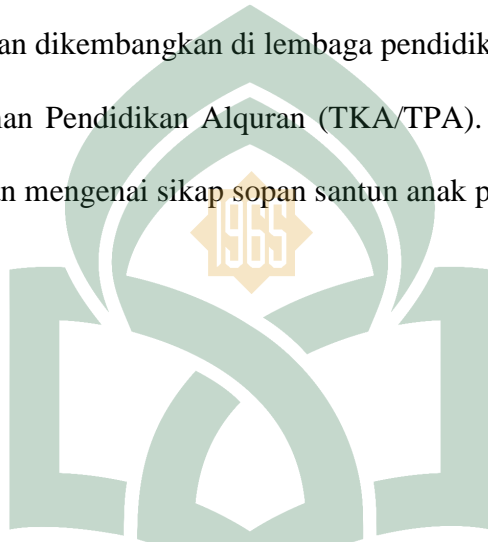
Aktivitas santri dalam mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari adalah upaya dan pendidikan yang diajarkan hal tersebut menandakan bahwa peranan di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) terhadap pembentukan akhlak anak telah berjalan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang juga menjadi peran bagi para pembina di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA), sehubungan dengan hal tersebut pengajar Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Nurul Iman La'bakkang berkomentar bahwa :

Peranan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran

(TKA/TPA) yang dilaksanakan oleh pembinalpengajar dalam membina akhlak anak selain mengajarkan membaca Alquran juga mengajarkan anak-anak sopan santun kepada kedua orang tua, sesama teman, juga kepada guru.⁴⁵

Mengajarkan anak pendidikan sopan santun haruslah dimulai sejak usia dini.

Dengan memberikan contoh keteladanan. Pendidikan keteladanan haruslah dimulai dari lingkungan keluarga sebagai wadah pendidikan yang pertama yang diterima oleh setiap anak. Kemudian dikembangkan di lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA). Pada tabel berikut penulis akan menggambarkan mengenai sikap sopan santun anak pada setiap orang.



Tabel 10

Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) di tiap TK/TPA Mengenai Sikap Sopan Santun Anak pada Setiap Orang

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Selalu	20	80
2	Kadang-kadang	5	20
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		25	100

Sumber data : Tabulasi angket No.5

Data pada tabel menunjukkan bahwa anak yang selalu bersikap sopan pads.

⁴⁵ Wawancara dengan Fatahuddin, Pengajar TKA/TPA Nurul Iman Labakkang, Tanggal 20 Mei 2011.

setiap orang, pada kategori jawaban selalu mendapat persentase tertinggi yaitu 80% atau 20 orang, kemudian jawaban kadang mendapat persentase 20% atau 5 orang, sedangkan tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Selain itu pembentukan akhlak anak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA). Juga tercermin dalam membiasakan santri untuk selalu berkata jujur kepada siapapun dan di manapun santri berada.

Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu pembina/pengajar Taman Kanak-Kanak Alquran Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) Nurul Islam Pare'-Pare' mengatakan bahwa:

"Kebiasaan yang baik yang selalu diterapkan kepada anak seperti halnya membiasakan anak untuk berkata yang baik seperti bersikap jujur, merupakan suatu hal yang harus selalu diterapkan dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadian anak."⁴⁶

Penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak mulai dari usia dini merupakan suatu usaha yang sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pembina/pengajar dengan pihak orang tua santri dalam mengontrol dan menjadi teladan bagi anak-anak. Untuk mengatui sikap santri/anak dalam berkata jujur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11
Tanggapan Responden (Orang Tua Santri) di tiap TK/TPA
Mengenai Anak yang Selalu Berkata Jujur

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
----	------------------	-------------------	----------------

⁴⁶ Rahmawati, Pembina TK/TPA Nurul Islam Pare' - pare', wawancara Tanggal 20 Mei 2011

1	Selalu	21	84
2	Kadang-kadang	4	16
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		25	100

Sumber data : Tabulasi angket No.6

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 orang responden orang tua santri yang memberikan pandangannya tentang anak yang selalu berkata jujur, pada kategori jawaban selalu mendapat persentase tertinggi sebesar 84% atau 21 orang, kemudian kadang-kadang sebesar 16% atau 4 orang dan kategori tidak pernah, tidak ada yang memilih



C. Upaya-Upaya Pembinaan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Taman Kanak Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil proses pembinaan dan pembentukan akhlak yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/'IPA), maka berbagai pihak yang berkompeten dan

bertanggung jawab telah mengusahakan secara optimal untuk membenahi hal-hal yang dianggap perlu dan mengembangkan apa yang telah ada selama ini.

Gambaran mengenai upaya-upaya pembinaan terhadap pembentukan akhlak anak yang dilaksanakan di Taman Kanak Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng adalah sebagai berikut

1. Pihak pembina/pengajar

Upaya yang dilakukan oleh pembina/pengajar di Taman Kanak Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng terhadap pembentukan akhlak anak dilaksanakan dengan cara :

- a. Meningkatkan manajemen pengajaran, khususnya dalam bidang pengelolaan pengajaran baik secara privat maupun klasikal.
- b. Berusaha untuk ikut serta pada pelatihan dan penataran-penataran guru Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA).
- c. Senantiasa melakukan komunikasi dengan orang tua santri tentang perkembangan hasil belajar anak.
- d. Berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mempelajari/mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam bentuk akhlak yang mulia.
- e. Mengajarkan materi-materi yang berkenaan dengan akhlak Islami dan memberikan keteladanan dan perilaku yang baik.

Sehubungan dengan upaya-upaya pembinaan tersebut pembina/pengajar di

Taman Kanak Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di Desa Maradekaya memberikan komentar bahwa :

"Upaya yang dilakukan oleh pembina dalam pembinaan akhlak anak yaitu memberikan bimbingan kepada anak secara langsung atau dengan cara menceritakan bagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang harus dijadikan teladan atau contoh."⁴⁷

Upaya-upaya yang telah penulis gambarkan di atas, merupakan usaha yang dilakukan oleh pembina/pengajar di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di Desa Maradekaya dalam rangka pembentukan akhlak anak telah menunjukkan kesungguhannya, sehingga penulis berasumsi bahwa apa yang akan dihasilkan melalui proses pembentukan akhlak anak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) dimasa yang akan datang tentu akan jauh lebih efektif dari apa yang ada sekarang berkat adanya usaha-usaha maksimal para pembina/pengajar.

2. Kerja sama pembina dengan pihak orang tua santri

Keterlibatan pihak orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di Desa Maradekaya belum terlaksana secara maksimal seperti yang dilakukan pembina/pengajar, akan tetapi peran mereka juga sangat menentukan karena termasuk keterlibatannya yang positif ketika mereka mengarahkan anaknya untuk rajin datang belajar mengaji di

⁴⁷ Hajrah, Pembina TK/TPA Nurul Islam Pare'-pare', *Wawancara* Tanggal 20 Mei 2011

Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA). Salah seorang pembina/pengajar Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) berkomentar bahwa :

"Upaya pembina dalam membentuk akhlak anak adalah berusaha menjadikan suasana islami di lingkungan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) dan mengajak orang tua santri untuk ikut serta dalam membina akhlak anak dengan membiasakan kehidupan islami di lingkungan keluarga".⁴⁸

3. Kerja sama pembina/pengajar dengan pihak pemerintah

Pemerintah dalam hal ini sebagai penanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus juga membentuk moral generasi penerus bangsa Indonesia telah bekerja sama dengan pihak pembina/pengajar di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) dalam rangka penghapusan buta baca tulis Alquran yang bertujuan agar masyarakat beragama Islam dapat memahami tentang pentingnya mempelajari dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu memberikan bantuan kepada guru-guru mengaji berupa dana kesejahteraan bagi guru-guru mengaji yang telah didaftar pemerintah dan juga bantuan mushaf Alquran bagi mereka yang membutuhkan sebagai upaya dukungan pemerintah terhadap pembinaan yang telah dilakukan oleh guru-guru mengaji di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA).

⁴⁸ Nurdaliah, S.Ag., Pembina TK/TPA Fastabiqul Khaerat Tamacinna, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2011

Keterlibatan pihak pemerintah dalam rangka mendukung pembinaan akhlak anak di lembaga pembinaan Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) yang diberikan walaupun dalam bentuk perhatian dan bantuan dinilai cukup menunjang demi keberlangsungan pembinaan di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) dan pengembangan masalah keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Terciptanya kerja sama yang baik antara segenap pembina/pengajar Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA), orang tua santri masyarakat, lembaga-lembaga pembinaan Alquran dan pihak pemerintah dalam rangka menciptakan kondisi masyarakat yang diharapkan terbentuknya masyarakat *islami thoyyibah warabbun ghofur* dan generasi-generasi qurani yang berakhlak mulia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan secara detail bab demi bab skripsi ini, maka pada bagian akhir tulisan ini penulis akan memaparkan kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di desa Maradekaya kecamatan Bajeng. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. TKA/TPA di Desa Maradekaya memiliki peranan terhadap pembentukan akhlak anak, namun juga tak dapat dipungkiri itu karena tak lepas juga dari peranan orangtua di rumah, dengan adanya kerjasama antara orangtua dan pembina TK/TPA yang baik, maka akhlak anak akan mencerminkan suatu perilaku yang positif, walaupun ada kendala-kendala yang dihadapi oleh pembina/pengajar maka dengan peran dan kerjasama dengan orang tua, maka kendala-kendala itu bias teratasi, dan Pembina juga dalam menghadapinya dengan baik dan penuh kesabaran dan pembinaan yang dilakukan oleh para pengajar cukup efektif dan memadai dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran sebagai dasar dan pedoman dalam melaksanakan seluruh ajaran Islam.
2. Upaya yang dilakukan pembina/pengajar di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) di desa Maradekaya dalam pembinaan akhlak anak ialah memperbaiki metode dan meningkatkan kualitas pembina/pengajar,

bekerja sama dengan orang tua santri, pihak pemerintah dalam mensosialisasikan program bebas buta aksara Alquran dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada seluruh pembina pengajar Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) khususnya di desa Maradekaya supaya tetap berusaha semaksimal mungkin mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajarannya dengan- senantiasa mengikuti pelatihan dan penataranpenataran guru Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA), memberikan contoh yang terbaik dan akhlak yang mulia bagi santri/anak agar kelak menjadi manusia yang berguna.
2. Kepada segenap orang tua santri supaya turut serta dalam memberikan andilnya terhadap pembinaan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA), sebab keterlibatannya merupakan salah satu kunci dari keberhasilan pengajaran Alquran dan pembinaan akhlak anak yang diharapkan dapat terwujud.
3. Kepada pihak pemerintah supaya tidak henti-hentinya menggalakkan program bebas buta aksara Alquran dalam kehidupan masyarakat Islam, termasuk memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga Alquran, baik berupa material maupun mental spritual guna peningkatan pengajaran Al Quran dan pembinaan

akhlak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) yang lebih baik.

4. Kepada semua pihak yang merasa bertanggung jawab agar senantiasa turut serta dalam - upaya pembebasan buta aksara Alquran dalam kehidupan bermasyarakat dengan jalan mengaktifkan kelompok pengajian dan memberi motivasi kepada masyarakat terutama anak usia sekolah untuk belajar membaca, memahami dan mengamalkan isi Alquran sehingga dapat membentuk generasi qurani dalam tatanan kehidupan masyarakat yang islami untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak, Insya Allah.





ANGKET RESPONDEN

1. Nama Responden (Orang Tua/Wali Santri) Nama

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

II. Petunjuk Pengisian

a. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang
sebenarnya dengan memberikan tanda silang

III. Soal

1. Bagaimana perilaku (akhlak) anak anda setelah belajar/mengaji di TKA/TPA?

a. Sangat baik

b. Baik

c. Cukup baik

2. Bagaimana tingkat kerajinan anak anda dalam melaksanakan shalat lima waktu
setelah mengaji di TKA/TPA ?

- a. Rajin b. Kadang-kadang c. Tidak melaksanakan
3. Apakah anak mengamalkan doa dan adab-adab harian yang diajarkan di TKA/TPA seperti mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan juga berdoa ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Apakah anak berbakti dan selalu membantu orang tua di rumah ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Apakah anak berlaku sopan dan santun terhadap setiap orang ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. Apakah anak anda selalu berkata jujur ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

Nama Responden (Pembina/Pengajar) TKA/TPA :

Alamat :

PERTANYAAN(WAWANCARA)

- a. Menurut anda, apakah Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) memiliki peranan terhadap pembentukan akhlak anak dan bagaimana bentuk peranannya ?
- b. Upaya apakah yang anda lakukan selaku pembina/pengajar dalam rangka membentuk akhlak anak di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA) ?-



Al Quran dan Terjemahnya.

Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya Ulum Ad-Din*. Jilid III. Beirut : Dar Al Fikr. 1989.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. V. Jakarta : PT. Rhineka Cipta. 2000.

Azmi, Muhammad, M.Pd.I., *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta : Belukar. 2006.

- Budianto, H.M., Drs. dkk. *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)* Cet. II. Yogyakarta : Lembaga Dakwah & Pendidikan Al Quran. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II. Jakarta : Balai Pustaka. 1989.
- Humam, As'ad, dkk. *Buku Pedoman Pengelolaan, Pengembangan dan Pengembangan TKA-TPA NASIONAL*. Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Quran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional. 1991.
- Husain, Said Agil Almunawwar, Prof. DR. H. MA. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al Quran*, Cet. II. Jakarta : PT. Ciputat Press. 2005.
- Ma'luf, Louis. *Al Munjid Fi Lughah Wa Al-A 'lam*. Cet. XXXVI. Beirut : Dar Al Mayriq. 1997.
- Margono. S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV. PT. Rineka Cipta. 2004.
- Mua'adz Haqqi, Ahmad. *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak* Cet. III. Jaksel Pustaka Azzam. 2000.
- Mustafa, A.R, Drs. *Akhlak Tasawuf*, Cet. II. Bandung : CV. Pustaka Setia. 1999.
- Nasaruddin, AR M. Drs. M. Si. *Pengantar Studi Akhlak* Cet. I Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Nasution, Prof. DR. S., MA. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta Bumi Aksara. 1996.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. IV. PT. Cipta. 2004.
- Syamsuddin, H.U. MZ, dkk. *Panduan Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al Quran / Taman Pendidikan Al Quran*. LPPTKA-BKPRMI Pusat : Revisi. 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hasnah, Lahir di Tamacinna pada Tanggal 16 September 1975 dari pasangan Muhiddin Dg. Nassa dan Nuripa Dg.Caya, memulai Pendidikan disekolah dasar dan tepat pada tahun 1989, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Muhammadiyah Limbung dan Tamat pada Tahun 1992, kemudian melanjutkan studi ke SMEA YPKK Limbung dan Tamat pada Tahun 1995.

Pekerjaan sekarang menjadi guru honorer di TK Al-Amin Tamacinna dan disekolah Madrasah Ibtidaiyah Tamacinna sebagai guru bidang studi. Dan saat ini sedang menempuh Pendidikan Strata Satu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

